

**IMPLEMENTASI STAD BERBANTU TEKA-TEKI SILANG UNTUK
MENINGKATKAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI*****IMPLEMENTATION OF STAD ASSISTED WITH CROSSWORD PUZZLES TO
IMPROVE COLLABORATION AND ACCOUNTING LEARNING OUTCOMES*****Eko Putro Tri Hartanto¹, Ani Widayati²**¹²Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri YogyakartaEmail : ekoputro.2022@student.uny.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media teka-teki silang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kurt Lewin yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Klaten berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media teka-teki silang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Rata-rata keterampilan kolaborasi meningkat dari 65,36% pada siklus I menjadi 83,49% pada siklus II atau meningkat sebesar 18,13%. Selain itu, ketuntasan belajar pada siklus I meningkat dari 44,12% saat *pretest* menjadi 55,88% saat *posttest* dengan kenaikan rata-rata kelas dari 67,06 menjadi 73,97. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar meningkat dari 14,29% saat *pretest* menjadi 94,29% saat *posttest* dengan kenaikan rata-rata kelas dari 45,60 menjadi 89,84. Dengan demikian, guru akuntansi dapat menggunakan STAD berbantu media teka-teki silang sebagai alternatif pembelajaran aktif.

Kata kunci: STAD, Teka-Teki Silang, Keterampilan Kolaborasi, Hasil Belajar**Abstract**

This study aims to improve students' collaboration skills and learning outcomes in the subject of Fundamentals of Accounting and Institutional Finance through the implementation of the STAD cooperative learning model aided by crossword puzzles. This classroom action research was conducted in two cycles using Kurt Lewin's model, which comprises four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 36 students in Class X AKL 1 at SMK Negeri 1 Klaten. Data collection techniques included observation, tests, and field notes. The results of the study indicate that the implementation of the STAD cooperative learning model supported by crossword puzzles can improve students' collaboration skills and learning outcomes. The average collaboration skill score increased from 65.36% in Cycle I to 83.49% in Cycle II, representing an increase of 18.13%. Additionally, learning achievement in Cycle I rose from 44.12% on the pretest to 55.88% on the posttest, with the class average increasing from 67.06 to 73.97. In Cycle II, learning achievement increased from 14.29% on the pretest to 94.29% on the posttest, with the class average rising from 45.60 to 89.84. Thus, accounting teachers can use STAD supplemented with crossword puzzles as an alternative for active learning.

Keywords: STAD, Crossword Puzzle, Collaboration Skills, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, hal ini karena dengan melihat hasil belajar siswa maka dapat dilihat juga tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru (Walizar, 2021). Hasil belajar diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat keterampilan dan sampai mana siswa dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan oleh guru (Muslimah *et al.*, 2023). Pengukuran dilakukan baik selama proses pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran, bentuk dari pengukuran yaitu dengan mengerjakan tugas, keaktifan dalam bertanya, serta ujian (Prastiwi *et al.*, 2023).

Kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang belum berhasil dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Melawati *et al.* (2024) kepada siswa kelas X Akuntansi di SMK PGRI Cikoneng menunjukkan bahwa nilai ulangan harian akuntansi dasar masih banyak yang di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan kelas X AKL 1 sebanyak 46,67% siswa tuntas sedangkan 53,33% siswa tidak tuntas dan pada kelas X AKL 2 sebanyak 40% siswa tuntas sedangkan 60% siswa tidak tuntas. Selain itu, hasil penelitian Nashiroh dan Sukirno (2020) menunjukkan bahwa nilai Penilaian Tengah Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal pada mata pelajaran Akuntansi Dasar siswa SMKN 1 Pengasih masih rendah. Pada saat PTS, hanya 25% siswa yang tuntas sedangkan 75% belum tuntas, sementara itu, pada saat PAS hanya 27,78% yang tuntas sedangkan 72,22% belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2025 terhadap proses pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Kelas X AKL 1 SMKN 1 Klaten, selama proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan masih didominasi ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum merata. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, hanya 3 siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab materi yang diberikan oleh guru.

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga siswa kelas X AKL 1 SMKN 1 Klaten masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025, siswa yang tuntas hanya 48,58% atau 17 siswa, sedangkan 51,42% atau 18 siswa tidak tuntas. Dalam konteks ketuntasan klasikal, pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan (Tampubolon, 2014).

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh rendahnya keterampilan kolaborasi siswa. Sejalan dengan pendapat Mustain *et al.* (2025) menyatakan bahwa kemampuan kolaborasi memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Ilma dan Sam (2024) juga menyatakan bahwa ketika nilai keterampilan kolaborasi meningkat maka nilai hasil belajar juga akan mengalami peningkatan. Artinya semakin baik seorang siswa dalam berkolaborasi, maka semakin baik juga hasil belajarnya. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi siswa perlu ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan pengamatan pada observasi tanggal 29 Juli 2025 di kelas X AKL 1 SMKN 1 Klaten, selama proses pembelajaran siswa dibagi dalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 orang. Namun demikian, ditemukan permasalahan rendahnya keterampilan kolaborasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Dilihat dari kontribusi siswa dalam memberikan gagasan kepada kelompoknya, hanya sekitar 15 siswa (41,66%). Selain itu, saat



pengerjaan tugas kelompok, yang bekerja sama dalam mengerjakan tugas hanya 17 siswa (47,22%). Pembagian tugas dalam kelompok juga masih di dominasi oleh siswa tertentu, di mana hanya sekitar 13 siswa (36,11%) yang mengerjakan tugasnya. Hal ini mencerminkan rendahnya tanggung jawab individu.

Lebih lanjut, proses diskusi kelompok belum berjalan secara aktif karena minimnya pertukaran pendapat dan masukan antar anggota, hanya sekitar 12 siswa (30,76%). Kondisi ini berdampak pada kemampuan kelompok dalam menyelesaikan masalah, di mana siswa yang melakukan usaha untuk melakukan usaha menemukan jawaban hanya sekitar 13 siswa (36,11%). Lebih lanjut, setelah waktu pengerjaan berakhir, hanya 1 kelompok yaitu kelompok 1 yang menyelesaikan tepat waktu, sekitar 6 siswa (16,66%), sedangkan 5 kelompok lainnya belum dapat menyelesaikan tepat waktu.

Penyebab rendahnya hasil belajar dan keterampilan kolaborasi ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional dan kurang tepat (Ardiansyah, 2025; Balkis & Wayudi, 2025). Model pembelajaran ini umumnya menempatkan guru menjadi pihak yang paling dominan berperan aktif dalam menjelaskan materi, sedangkan siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan (Khaatimah & Wibawa, 2017; Sianipar *et al.*, 2023). Lebih lanjut, Firman *et al.* (2023) kondisi ini menyebabkan siswa masih sulit dalam menemukan solusi terkait masalah yang diberikan oleh guru dalam kelompok, dan keaktifan peserta didik dalam kelompok masih kurang.

Selain model pembelajaran, penggunaan media yang kurang tepat juga menyebabkan rendahnya hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa. Media yang kurang bervariasi cenderung monoton dan membosankan serta berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Napitupulu & Ningrum, 2021; Wijaya *et al.*, 2025). Di sisi lain, penggunaan media yang belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran juga menyebabkan keterampilan kolaborasi siswa masih rendah (Andianah & Prastyo, 2025). Oleh karena itu, pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa.

Mata pelajaran akuntansi bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan penyusunan laporan keuangan (Setyaningrum, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukannya keterampilan kolaborasi dalam proses pembelajaran (Joharistima & Sumaryati, 2023). Kwarteng dan Mensah (2022) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai keterampilan kolaborasi yang baik sangat dibutuhkan dalam pekerjaan di bidang Akuntansi. Selain itu, keterampilan kolaborasi juga menjadi salah satu modal penting yang harus ditumbuhkan kepada siswa sebagai upaya untuk mempersiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan kerja abad 21 (Ariyanto & Muslim, 2019).

Guna meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi, diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran STAD membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar (I. D. Lestari *et al.*, 2024; Pangestika & Minsih, 2024). Selain itu, model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa (Astuti *et al.*, 2021; Prayogi *et al.*, 2024).



Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi adalah media teka-teki silang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al.* (2021) menyatakan bahwa media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, media teka-teki silang juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Fuziah (2025) yang menyatakan bahwa media teka-teki silang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media teka-teki silang dalam pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji STAD dan media teka-teki silang secara terpisah, sedangkan dalam penelitian ini menggabungkan keduanya sebagai tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa SMK. Kombinasi ini diharapkan mampu memperkuat tanggung jawab individu, interaksi antarsiswa, penguasaan konsep dasar akuntansi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa.

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok (Firman *et al.*, 2023). Menurut Maesharoh *et al.* (2024) keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam mengutarakan gagasan atau bertukar pikiran serta perasaan antar siswa pada tingkatan yang sama. Sari dan Atiningsih (2023) mengatakan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan seorang siswa untuk dapat bekerja sama, berinteraksi dan melatih kecakapan dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun indikator dari keterampilan kolaborasi yaitu, musyawarah guna mengambil keputusan, mampu beradaptasi dengan anggota kelompok, mempunyai rasa tanggung jawab bersama, kerja sama antar anggota kelompok dan mampu menyampaikan pendapat (Pratiwi *et al.*, 2020). Menurut Hermawan *et al.* (2017) terdapat beberapa indikator keterampilan kolaborasi yaitu, kontribusi, pemecahan masalah, manajemen waktu, bekerja dengan orang lain dan teknik penyidikan. Hasan *et al.* (2023) mengemukakan indikator keterampilan kolaborasi yaitu, memiliki ketergantungan positif, memiliki rasa kepemimpinan, memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, tanggung jawab individu dan interaksi positif. Dengan demikian, indikator keterampilan kolaborasi yaitu, kontribusi, manajemen waktu, bekerja dengan orang lain, tanggung jawab individu, interaksi positif, dan pemecahan masalah.

Menurut Andryannisa *et al.* (2023) hasil belajar merupakan keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik tertentu yang dikuasai atau diperoleh siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dinyatakan dalam skor yang didapatkan dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran (Sari *et al.*, 2020). Menurut Lestari *et al.* (2023) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa berupa pengalaman belajar dan penguasaan materi dari kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan, hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengikuti



pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai bukti penguasaan materi yang dapat diukur melalui hasil tes.

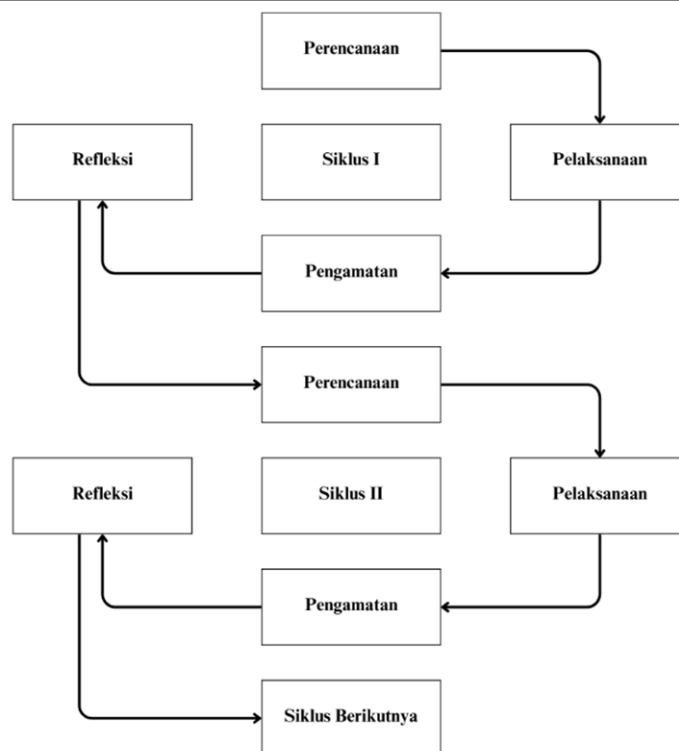
Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong kerja sama siswa dengan belajar dalam kelompok yang anggotanya heterogen, sehingga tercipta dukungan dan bantuan timbal balik untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Lebih lanjut, siswa tidak hanya belajar secara individu namun juga berinteraksi dengan anggota kelompoknya dalam mendiskusikan materi (Suardiana, 2021). Adapun sintaks model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, yaitu (Kadek *et al.*, 2021): 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa; 2) menyampaikan materi; 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar; 4) evaluasi (kuis); 5) memberikan penghargaan.

Teka-teki silang adalah permainan mengisi ruang kosong berbentuk kotak-kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk (Agustin *et al.*, 2021). Lebih lanjut, Nurjanah dan Sumarmi (2020) mengatakan teka-teki silang adalah permainan dengan memecahkan petunjuk untuk mengisi kotak kosong dengan huruf hingga membentuk kata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teka-teki silang adalah suatu permainan mengisi kotak-kotak dengan huruf sehingga membentuk kata sesuai dengan petunjuk, yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Menurut Wirahyuni (2017) terdapat kelebihan media teka-teki silang adalah meningkatkan keaktifan siswa, melatih kerja sama dan ketelitian, siswa menjadi lebih kreatif, membuat suasana kelas lebih kondusif dan mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan berpikir kritis siswa. Nafi'ah *et al.* (2021) menyatakan kelebihan media teka-teki silang adalah menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, jawaban singkat dan hanya berupa kata tertentu, dan pengerjaan relatif sederhana. Namun, terdapat beberapa kekurangan media teka-teki silang diantaranya, soal terkadang membingungkan, jawaban harus singkat, banyak menghabiskan waktu, butuh konsentrasi tinggi, dan jawaban harus berkaitan dengan kotak tertentu (Wirahyuni, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Klaten. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dalam empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alasan dipilihnya model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin karena model ini diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagai model yang paling awal. Model ini menjadi acuan pokok dalam berbagai model Penelitian Tindakan Kelas (Machali, 2022). Adapun desain penelitian yang didasarkan pada model Kurt Lewin sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati keterampilan kolaborasi siswa, dimana setiap indikator indikator dinilai menggunakan lembar observasi dengan pedoman penskoran yang telah divalidasi oleh ahli pembelajaran akuntansi. Observasi dilakukan oleh dua observer yang terlebih dahulu menyamakan persepsi terhadap indikator dan kriteria penilaian agar hasil pengamatan lebih konsisten. Sedangkan, tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar ranah kognitif melalui *pretest* dan *posttest* pada setiap siklus, kemudian catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang belum terekam pada lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun tahap analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Keterampilan Kolaborasi

Analisis data keterampilan dengan menghitung persentase skor keterampilan kolaborasi pada setiap indikator yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total setiap indikator}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data keterampilan dengan menghitung persentase skor rata-rata keterampilan kolaborasi yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total keterampilan kolaborasi}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis hasil belajar siswa dengan menghitung nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Alim *et al.*, 2025)



Keterangan:

X = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Ketuntasan nilai yang diperoleh pada setiap akhir siklus dan menghitung persentase siswa yang tuntas belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{Siswa}}$$

(Alim *et al.*, 2025)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, indikator proses dan hasil. Indikator proses dalam penelitian ini ditetapkan bahwa keterampilan kolaborasi dinyatakan tercapai apabila minimal 75% siswa terlibat dalam kegiatan kolaborasi selama proses pembelajaran di kelas (Ferianto *et al.*, 2024). Dari segi hasil, dikatakan berhasil jika hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan (Tampubolon, 2014). Dalam penelitian ini, ketuntasan hasil belajar ditujukan dengan tingkat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru yaitu besarnya 80.

Uji kelayakan dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses tindakan. Pada instrumen penelitian berupa lembar observasi, uji kelayakan dilakukan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian antara indikator dengan pernyataan observasi, kejelasan pernyataan serta memastikan tidak terdapat penafsiran ganda dalam setiap item yang digunakan. Pada perangkat pembelajaran, uji kelayakan dilakukan untuk menilai kesesuaian materi, butir soal, media, modul ajar yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Uji kelayakan dalam penelitian ini dilakukan oleh Bapak Dr. Eka Ary Wibawa, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dr. Agatha Saputri, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Adapun hal-hal yang dilaksanakan selama perencanaan yaitu:

- 1) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.
- 2) Menyusun modul ajar dan menyusun materi.
- 3) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran teka-teki silang dan *PowerPoint*.
- 5) Menyiapkan daftar kelompok diskusi.
- 6) Menyusun soal *pretest* dan *posttest* beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- 7) Membuat lembar observasi untuk menilai keterampilan kolaborasi siswa.
- 8) Menyiapkan catatan lapangan.
- 9) Membuat *name tag* siswa untuk memudahkan dalam proses observasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 18 November 2025. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu:

**1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, melakukan peresensi kehadiran dan pembagian *name tag*. Pada siklus I, terdapat dua siswa yang tidak hadir karena sakit sehingga pembelajaran diikuti oleh 34 siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa. Setelah itu, siswa mengerjakan soal *pretest* selama 15 menit.

2) Kegiatan Inti

Guru kemudian menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa menggunakan media *PowerPoint*, kemudian siswa mendengarkan, mencatat, dan diberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok diskusi serta membagikan LKPD kepada siswa. Selama proses diskusi, peneliti bersama dua observer melakukan pengamatan keterampilan kolaborasi siswa menggunakan lembar observasi. Setiap observer mengamati dua kelompok diskusi, sehingga seluruh enam kelompok yang ada dapat terpantau secara menyeluruh untuk memperoleh data yang objektif dan akurat mengenai keterampilan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran.

Saat proses diskusi, guru memberikan bimbingan dan pendampingan kepada kelompok. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan kuis secara individu dalam bentuk teka-teki silang selama 15 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan kuis, guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi dalam bentuk aplaus.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan soal *posttest* yang dikerjakan dalam waktu 15 menit. Kemudian, guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Selanjutnya, siswa diberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam oleh guru.

c. Pengamatan**1) Keterampilan Kolaborasi****Tabel 1. Data Hasil Observasi Siklus I Per Indikator**

No.	Indikator	% Keterampilan Kolaborasi Siswa Tiap Indikator
1	Kontribusi	67,65%
2	Manajemen waktu	68,63%
3	Bekerja dengan orang lain	74,51%
4	Tanggung jawab individu	62,75%
5	Interaksi positif	60,78%
6	Pemecahan masalah	57,84%
Rata-rata Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Siklus I		65,36%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil keterampilan kolaborasi siswa pada siklus I, semua indikator dan rata-rata keterampilan kolaborasi siswa belum mencapai kriteria minimal (75%). Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh skor $\geq 75\%$ hanya



14 siswa dari 34. Oleh karena itu, tindakan harus dilanjutkan ke siklus II supaya keberhasilan tindakan dapat tercapai.

2) Hasil Belajar

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori Nilai	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 80	15	44,12%	19	55,88%
< 80	19	55,88%	15	44,12%
Jumlah	34	100%	34	100%
Rata-rata Kelas	67,06		73,97	
Selisih <i>posttest</i> dan <i>pretest</i> siswa			6,91	

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan data Tabel 2, hasil *pretest* menunjukan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (44,12%), sedangkan hasil *posttest* sebanyak 19 siswa (55,88%) yang tuntas. Adapun hasil nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil *pretest* sebesar 67,06 dan *posttest* sebesar 73,97. Dengan demikian, tindakan harus dilanjutkan ke siklus II supaya keberhasilan tindakan dapat tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, terdapat beberapa yang dialami selama pelaksanaan siklus I, yaitu:

- 1) Pada saat pengerjaan soal *pretest* dan kuis melebihi waktu yang telah ditentukan yaitu dari alokasi waktu 15 menit menjadi 20 menit.
- 2) Pada saat istirahat pertama masih terdapat 8 siswa yang terlambat 10 menit masuk kelas sehingga siswa masuk saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran.
- 3) Pada saat sesi diskusi kelompok berlangsung, guru kurang memberikan pendampingan secara optimal kepada siswa, sehingga masih terdapat 10 siswa yang belum terlibat aktif dalam berdiskusi dan belum menunjukkan sikap kolaboratif dengan kelompoknya.

Upaya perbaikan pada siklus I yang nantinya akan dilakukan pada tindakan siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada saat pengerjaan *pretest* dan kuis guru memberikan batas waktu yang tegas serta mengingatkan siswa setiap 5 menit. Dengan demikian, dapat melatih siswa mengerjakan soal *pretest* dan kuis dengan tepat waktu.
- 2) Guru memberikan peringatan tegas kepada siswa serta mengingatkan pentingnya disiplin waktu melalui pembiasaan dan motivasi kepada siswa agar siswa dapat kembali ke kelas dengan tepat waktu.
- 3) Ketika sesi diskusi kelompok berlangsung guru melakukan kontrol terhadap masing-masing kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif saat sesi diskusi berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan arahan mengenai pembagian peran dalam kelompok serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.



2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan perencanaan pada siklus I. Perbedaannya, perencanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, melakukan peresensi kehadiran dan pembagian *name tag*. Pada siklus II, terdapat satu siswa yang tidak hadir karena sakit. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa. Setelah itu, siswa mengerjakan soal *pretest* selama 20 menit. Pada saat pengerjaan *pretest*, guru memberikan batas waktu yang tegas serta secara berkala mengingatkan sisa waktu setiap 5 menit sehingga siswa dapat selesai tepat waktu.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media *PowerPoint*. Kemudian, siswa mendengarkan, mencatat dan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru. Pada siklus I, masih terdapat 8 siswa yang terlambat masuk kelas, sehingga upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberikan peringatan tegas kepada siswa serta mengingatkan pentingnya disiplin waktu. Selanjutnya, siswa diminta untuk membentuk kelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan dan guru membagikan LKPD kepada siswa. Selama proses diskusi, peneliti bersama dua observer melakukan pengamatan keterampilan kolaborasi siswa menggunakan lembar observasi. Setiap observer mengamati dua kelompok diskusi, sehingga seluruh enam kelompok yang ada dapat terpantau secara menyeluruh untuk memperoleh data yang objektif dan akurat mengenai keterampilan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran.

Guru membimbing jalannya diskusi dengan memberikan arahan dan pendampingan. Pada saat siklus I, guru kurang memberikan pendampingan secara optimal kepada siswa, sehingga pada siklus II guru meningkatkan kontrol dan pendampingan pada setiap kelompok dan mengarahkan pembagian peran dalam kelompok. Setelah itu, siswa diberikan kuis individu dalam bentuk teka-teki silang yang dikerjakan selama 15 menit. Kendala yang dialami pada siklus I berupa pengerjaan kuis yang melebihi waktu diatasi dengan guru memberikan peringatan tegas terhadap batas waktu dan mengingatkan sisa waktu setiap 5 menit. Setelah itu, guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi dalam bentuk aplaus sebagai bentuk apresiasi.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, siswa mengerjakan soal *posttest* selama 20 menit. Setelah itu, guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran serta memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

**c. Pengamatan****1) Keterampilan Kolaborasi****Tabel 3. Data Hasil Observasi Siklus II Per Indikator**

No.	Indikator	% Keterampilan Kolaborasi Siswa Tiap Indikator
1	Kontribusi	86,67%
2	Manajemen waktu	83,81%
3	Bekerja dengan orang lain	78,10%
4	Tanggung jawab individu	83,81%
5	Interaksi positif	89,52%
6	Pemecahan masalah	79,05%
Rata-rata Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Siklus II		83,49%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa pada siklus II, semua indikator dan rata-rata keterampilan kolaborasi siswa telah mencapai kriteria minimal (75%). Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh skor $\geq 75\%$ sebanyak 32 siswa (91,43%) dari 35. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian (75%) telah terpenuhi secara optimal, sehingga tidak diperlukan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2) Hasil Belajar**Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Kategori Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 80	5	14,29%	33	94,29%
< 80	30	85,71%	2	5,71%
Jumlah	35	100%	35	100%
Rata-rata Kelas	45,60		89,84	
Selisih <i>posttest</i> dan <i>pretest</i> siswa	44,23			

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4, hasil *pretest* menunjukan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (14,29%), sedangkan hasil *posttest* sebanyak 33 siswa (94,29%) yang tuntas. Adapun hasil nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil *pretest* sebesar 45,60 dan *posttest* sebesar 89,84. Capaian tersebut menunjukkan bahwa tidak diperlukan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya, karena telah mencapai batas minimal yang ditentukan (75%).

d. Refleksi

Upaya perbaikan yang telah direncanakan dalam hasil refleksi siklus I terlaksana dengan baik pada siklus II. Hal ini berdampak pada peningkatan indikator manajemen waktu, bekerja dengan orang lain, dan tanggung jawab individu. Pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga melalui implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media teka-teki silang sudah terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus



II dan tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan.

Pembahasan

Peningkatan keterampilan kolaborasi siswa ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata keterampilan kolaborasi siswa dari siklus I ke siklus II. Adapun peningkatan keterampilan kolaborasi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dari Siklus I ke Siklus II

No.	Indikator	Skor Keterampilan Kolaborasi Siswa		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kontribusi	67,65%	86,67%	19,02%
2	Manajemen waktu	68,63%	83,81%	15,18%
3	Bekerja dengan orang lain	74,51%	78,10%	3,59%
4	Tanggung jawab individu	62,75%	83,81%	21,06%
5	Interaksi positif	60,78%	89,52%	28,74%
6	Pemecahan masalah	57,84%	79,05%	21,21%
Rata-rata Keterampilan Kolaborasi Siswa		65,36%	83,49%	18,13%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5, maka hipotesis pertama pada penelitian ini yang berbunyi “Implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu teka-teki silang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada siswa Kelas X AKL 1 SMKN 1 Klaten” dinyatakan diterima. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kolaborasi siswa (Multisarita *et al.*, 2024; Setyawan, 2023). Selanjutnya, Budiyantri *et al.* (2024) menegaskan bahwa penerapan teka-teki silang dapat meningkatkan kolaborasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa kombinasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media teka-teki silang mendorong terjadinya keterampilan kolaborasi.

Pada dasarnya, model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik individual, namun juga adanya kontribusi individu terhadap kelompoknya sehingga dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi (Basuki & Hidayah, 2026; Zaen & Sriyono, 2025). Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk memahami materi serta memberikan kontribusi pemikiran demi keberhasilan kelompok. Dengan demikian, siswa memperoleh peluang untuk belajar secara kolaboratif melalui interaksi dengan teman sebaya serta bekerja sama menuntaskan tugas yang diberikan secara berkelompok.

Selain keterampilan kolaborasi, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat dari peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* pada masing-masing siklus. Namun, terdapat penurunan hasil *pretest* siklus I ke siklus II disebabkan karena dari segi soal siklus I, materi yang dipelajari berfokus pada penerapan debit dan kredit, yang mana kompetensi ini



berada pada tahap pemahaman dan penerapan konsep dasar, sehingga siswa hanya diminta menentukan posisi akun tanpa menyusun pencatatan secara lengkap. Sementara, pada siklus II materi pembelajaran meningkat pada kompetensi menyusun jurnal umum. Pada siklus ini, siswa tidak hanya menentukan debit dan kredit, tetapi juga menganalisis dan menentukan akun yang terlibat. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu menganalisis soal jurnal umum, karena siswa belum memahami mengenai konsep dasar, metode ataupun prosedur pencatatan, siswa juga kesulitan dalam membedakan akun aktiva dan pasiva serta penempatan debit kredit (Fatmawati *et al.*, 2022; Mayjota *et al.*, 2025; Putri *et al.*, 2020). Adapun peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Peningkatan
		%	Rata-Rata	%	Rata-Rata	
I	≥80	44,12%	67,06	55,88%	73,97	11,76%
II		14,29%	45,60	94,29%	89,84	80%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil *pretest* siklus I persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 44,12% dengan nilai rata-rata kelas yaitu 67,06 dan hasil *posttest* siklus I menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 55,88% dengan nilai rata-rata kelas yaitu 73,97. Dengan demikian, terjadinya peningkatan ketuntasan belajar dari *pretest* ke *posttest* pada siklus I sebesar 11,76%. Selanjutnya, hasil *pretest* siklus II menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 14,29% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 45,60 dan hasil *posttest* siklus II menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 94,29% dengan nilai rata-rata kelas yaitu 89,84. Dengan demikian, terjadinya peningkatan ketuntasan belajar dari *pretest* ke *posttest* pada siklus II sebesar 80%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini yang berbunyi “Implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada siswa Kelas X AKL 1 SMKN 1 Klaten” dinyatakan diterima. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif (Pardede *et al.*, 2024; Winanti, 2022; Yusri *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ewut *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* dengan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantu media teka-teki silang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga di kelas X AKL I SMKN 1 Klaten. Peningkatan keterampilan kolaborasi tampak pada kontribusi siswa, manajemen waktu, bekerja dengan orang lain, tanggung jawab individu, interaksi positif, dan pemecahan masalah dalam kelompok, sedangkan peningkatan hasil belajar terlihat dari meningkatnya ketuntasan dan rata-



rata nilai *posttest* pada setiap siklus. Temuan ini menunjukkan bahwa guru akuntansi dapat menggunakan model pembelajaran STAD berbantu media teka-teki silang sebagai alternatif pembelajaran aktif, terutama dalam memperkuat penguasaan konsep dasar dan partisipasi siswa dalam kelompok. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menguji efektivitas model ini pada materi akuntansi lain dan melibatkan kelas yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32917>
- Alim, A., Aryani, Z., Diana, R., Fauziah, A., & Sandi, P. F. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Index Card Match Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Di UPT SD Negeri 21 Kandang Baniah Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3, 102–108. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1002>
- Amalia, N., Cahyaningsih, U., & Kurino, Y. D. (2021). Studi Literatur: Teka Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Fkip Unma*.
- Andianah, A. Y., & Prastyo, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kepuh Kiriman I Waru. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i1.5176>
- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Ardiansyah, M. (2025). Studi Komparatif Hasil Belajar Matematika Siswa antara Model Konvensional dan Model Discovery Learning. *JIBAS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 1(1).
- Astuti, S., Mulyana, R., & Siman, S. (2021). The Effect of STAD Type Cooperative Learning Models and Students' Social Skills on the Fifth Grade Students Learning Outcomes at Cinta Rakyat State Primary School. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1654>
- balkis, N., & Wayudi, M. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 13.
- Basuki, S. R., & Hidayah, R. (2026). Efektivitas Integrasi Model Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 21(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.15579>
- Budiayanti, Y., Lidya, Y., Heryanti, Y., & Nuryani, Y. (2024). Implementation of the Crossword Puzzle Method in Improving the Results of Understanding the Material on the Prophet's Story in the Aqidah Akhlak Lesson at MIS As Syarifiyah. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1). <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i1.588>
- Ewut, E. P., Makaborang, Y., & Ndjoeroemana, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Divisions Dengan Media LKS Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kanatang. *BIODIK*, 10(3), 358–364. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i3.35157>



- Fatmawati, I., Arafat, Y., & Kurniawan, C. (2022). Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal Jurnal Umum Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.7690>
- Fauziah, H. Q., & D, R. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Teka-Teki Silang di Kelas XI. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(6), 1315–1328. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i6.627>
- Ferianto, A. N., Suksmanti, R., & Prabowo, A. (2024). Penerapan Model Challenge Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik 7G SMP Negeri 27 Semarang. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 98–103.
- Firman, Nur, S., & Taim, Moh. A. SL. (2023). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(1).
- Hasan, M., Arisah, N., Ratnah S, Ahmad, M. I. S., & Miranda. (2023). Experiential Learning Model for the Development of Collaborative Skills through Project Based Learning Practicum. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 340–349. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i2.57376>
- Hermawan, H., Siahaan, P., Suhendi, E., Kaniawati, I., Samsudin, A., Setyadin, A. H., & Hidayat, S. R. (2017). Desain Instrumen Rubrik Kemampuan Berkolaborasi Siswa SMP dalam Materi Pemantulan Cahaya. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 167–174. <https://doi.org/10.21009/1.03207>
- Ilma, S., & Sam, N. F. (2024). Korelasi Antara Keterampilan Kolaborasi Dan Kreativitas Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Proyek. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 826. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.24674>
- Joharistima, K. R., & Sumaryati, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament Terhadap Keterampilan Kolaborasisi Siswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23, 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v23i01.83984>
- Kadek, L., Aseany, A., Negeri, S., Kuta, K., & Badung, B. ; (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3).
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknolofi Pendidikan*, 2(2).
- Kwarteng, J. T., & Mensah, E. K. (2022). Employability of accounting graduates: analysis of skills sets. *Heliyon*, 8(7), e09937. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09937>
- Lestari, I. D., Astuti, E., & Yusdita, E. E. (2024). Dapatkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Meningkatkan Hasil Belajar Etika Profesi? *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 22(2), 01–11. <https://doi.org/10.21831/jpai.v22i2.77181>
- Lestari, P., Yohana, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas XI OTKP Di SMKN Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1).
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maesharoh, R. W., Muthali'in, A., & Iskak, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa dengan Metode TGT Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XE1 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 423–434. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.388>
- Mayjota, T., Pramika, D., & Rachmawati, D. W. (2025). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Umum Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Di SMK



- N 1 Palembang. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 9, 93–105. <http://journal.unuha.ac.id/index.php/utility>
- Melawati, M., Susanti, Y., & Suwirta, U. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Media Pembelajaran Wordwall dan Media Pembelajaran Powerpoint Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi di SMK PGRI Cikoneng. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.12200>
- Multisarita, Jamhari, M., & Isrofia. (2024). Implementasi Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Muslimah, S., Satria, A.-F. A., & Tusyana, E. (2023). Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2016/2017. *Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Mustain, M., Suparji, S., & Wrahatnolo, T. (2025). Pengaruh Keterampilan Berfikir Kritis, Kreatifitas, dan Kemampuan Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Elemen Ilmu Ukur Tanah dengan Metode Project Based Learning di Sekolah Menengah Kejuruan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 319–324. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6598>
- Nafi'ah, U., Mirma, A. F., & Ilhami, Z. (2021). Penerapan, Kelebihan, dan Kelemahan Teka-teki Silang sebagai Instrumen Penilaian Formatif Kemampuan Pasif-Reseptif Kosakata Bahasa Arab Siswa. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2).
- Napitupulu, S., & Ningrum, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas III SD. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.318>
- Nashiroh, M., & Sukirno, S. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.31443>
- Nurjanah, S., & Sumarmi. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV Di MI Al Busyro. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.85>
- Pangestika, A. S., & Minsih. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18027>
- Pardede, L., Martha, M., & Darlin, K. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 14 Medan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Prastiwi, Y. E. N., Arba'iyah, Barru, A. A. Al, & Hidayatullah, A. S. (2023). Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4).
- Pratiwi, H. R., Juhanda, A., & Setiono, S. (2020). Analysis Of Student Collaboration Skills Through Peer Assessment Of The Respiratory System Concept. *Journal Of Biology Education*, 3(2). <https://doi.org/10.21043/job.v3i2.7898>
- Prayogi, S., Sukaisih, R., Muhali, M., & Asy'ari, M. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika. *Journal of Authentic Research*, 3(2), 156–173. <https://doi.org/10.36312/jar.v3i2.2126>



- Putri, D. J., Lian, B., Lian, B., Aradea, R., & Aradea, R. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Umum Di SMK Negeri 1 Benakat. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3). <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.3543>
- Sari, R. N., & Atiningsih. (2023). Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Materi Tata Surya. *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.58218/lambda.v3i1.550>
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiah. (2020). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES: Educational Journal of Elementary School*, 1.
- Setyaningrum, N. E. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, Dan Manufaktur Siswa Kelas XIID AKL SMK Negeri 1 Singaraja Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 10.
- Setyawan, W. A. N. (2023). Peningkatan kolaborasi peserta didik kelas II C SD Kanisius Sengkan dengan menggunakan model pembelajaran student teams achievement division (STAD). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(5), 1004–1012. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i5.20880>
- Sianipar, A. S. P., Sihombing, B., & Purba, Y. O. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pematang Siantar Pada Materi Aljabar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4).
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Erlangga.
- Walizar. (2021). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri 5 Kerinci Tahun Ajaran 2019/2020. *EDU RESEARCH*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.47827/jer.v2i2.47>
- Wijaya, S., Batamata, S. U., Wulandari, D. M., & Farlan, M. (2025). Pengaruh Kurangnya Media Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Ishlah Kota Sorong. In *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 7, Number 1).
- Winanti, D. E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 434. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65759>
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang Dan ‘Balsem Plang. *Acarya Pustaka*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12731>
- Yusri, R. F., Nurhalijah, S., Humaira, P., Fatmaya, P., Novany, S., & Purba, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Model STAD Pada Konsep Jaringan Tumbuhan. *BIODIK*, 9(2), 35–41. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i2.19807>
- Zaen, E. K. D., & Sriyono, S. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Materi Kualitas Lingkungan Sebagai Kebutuhan Hidup Kelas 11 SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 1318–1328. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6629>